



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT NO: 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

**Upaya YOUTHTOPIA dalam Meningkatkan Peran Anak Muda
untuk Mengatasi Dampak Perubahan Iklim**

Skripsi

Oleh

Putu Diva Wulan Wiyandhari

6091901224

Bandung
2023



Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT NO: 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

**Upaya YOUTHTOPIA dalam Meningkatkan Peran Anak Muda
untuk Mengatasi Dampak Perubahan Iklim**

Skripsi

Oleh

Putu Diva Wulan Wiyandhari

6091901220

Pembimbing

Yulius Purwadi Hermawan, Drs, M.a., Ph.D.

Bandung

2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Putu Diva Wulan Wiyandhari
Nomor Pokok : 6091901224
Judul : Upaya YOUTHTOPIA dalam Meningkatkan Peran Anak Muda untuk Mengatasi Dampak Perubahan Iklim

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada 11 Juli 2023
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Mireille Marcia Karman, S.Sos., M.Litt.

:

Sekretaris

Yulius Purwadi Hermawan, Drs, M.A., Ph.D.

:

Anggota

Sylvia Yazid, S.IP., MPPM., Ph.D.

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

DAFTAR PERBAIKAN NASKAH SKRIPSI

Nama : Putu Diva Wulan Wiyandhari
Nomor Pokok Mahasiswa : 6091901224
Program Studi : Hubungan Internasional
Pembimbing : Yulius Purwadi Hermawan, Drs, M.A., Ph.D. (19930532) Pembimbing Tunggal
Hari dan tanggal ujian skripsi : Selasa tanggal 11 July 2023
Judul (Bahasa Indonesia) : Upaya YOUTHTOPIA dalam Meningkatkan Peran Anak Muda untuk Mengatasi Dampak Perubahan Iklim
Judul (Bahasa Inggris) : YOUTHTOPIA's Efforts to Increase the Role of Youth to Address Climate Change Impact

1. Perbaikan Judul Skripsi menjadi (**Judul harus ditulis lengkap menggunakan huruf besar kecil/Title Case**)

Judul (Bahasa Indonesia)

Judul (Bahasa Inggris)

2. Perbaikan Umum (meliputi : cara merujuk, daftar pustaka, teknis editing) :

Footnote 127 dan 128 dilengkapi. Cek juga yang lain.

Tambahkan dari sumber lain selain Youthopia (website dan interview), misalnya dari pihak anak muda.

Abstrak;

Dipertegas – untuk menganalisa teori spesifik yang dipakai.

3. Perbaikan di Bab 1 LBM dan IM rumuskan dengan lebih jelas Anomali – the fact Youthopia bukan purely non profit. Youthopia sbg enterprise harusnya profit, tetapi youthopia tidak. Pastikan constitute sesuatu yang seharusnya tidak terjadi/terjadi tidak sesuai dengan yang seharusnya. Kaitkan dengan RQ.
Batasan waktu: kenapa berhenti di tahun 2022 perlu alasan substantif.
Kerangka Pemikiran: ada footnote yang tidak sinkron – Karns & Mingst atau Lewis & Kanji. footnote 15. Definisi NGOs nya tidak sesuai untuk menjelaskan Youthopia.

4. Perbaikan di Bab 2 Youthopia: perlu dijelaskan statusnya krn bukan sepenuhnya NGOs atau profit making corporate. Konstruktivisme – how Youthopia dapat promoting social movement, sbg social enterprise.

5. Perbaikan di Bab 3

Buat judul-judul bab dan sub bab dipersingkat. Sub judul terlalu wordy – tidak perlu berulang-ulang seperti upaya dan kalimat lengkap.

6. Perbaikan di Bab 4 How much effort yang diperlukan dan dilakukan berangkat dari baseline. Bisa ditekankan posisi Youth yang mendukung keberhasilan.

7. Perbaikan di Bab 5 Kesimpulan keluar dari track dari RQ penelitian. Tetap tekankan ke proses, bukan semata-mata hasil. Paragraph pertama jawaban RQ lalu dielaborasi.

DOKUMEN INI TIDAK PERLU DITANDATANGANI LAGI

Bandung, 11 July 2023

Ketua Program Studi,

kaprodi_hi.fisip@unpar.ac.id
7/11/2023 10:17:28

Marshell Adi Putra, S.IP., MA.

Penguji,

mireille.marcia@unpar.ac.id

Penguji (Pembimbing),

purwadi@unpar.ac.id
7/11/2023 10:04:30

Yulius Purwadi Hermawan, Drs, M.A., Ph.D.

Penguji,

s_yazid@unpar.ac.id

7/11/2023 9:55:09

Mireille Marcia Karman, S.Sos., M.Litt.

7/11/2023 10:05:25

Sylvia Yazid, S.IP., MPPM., Ph.D.

Tabel Perbaikan Naskah Skripsi

Nama : Putu Diva Wulan Wiyandhari

NPM : 6091901224

No	Perbaikan	Follow Up Mahasiswa	Halaman
Revisi Umum			
1	Beberapa judul Bab dan Sub Bab disederhanakan. agar tidak menjadi kalimat lengkap.	<p>Telah diganti menjadi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● “BAB II YOUTHTOPIA: PERUSAHAAN INTERNASIONAL AGENSI ANAK MUDA DALAM MEMBUAT PERUBAHAN” ● “3.1. Penyebab dan Dampak Perubahan Iklim” ● “3.2. Tanggapan Anak Muda terhadap Isu Perubahan Iklim” ● “BAB IV UPAYA YOUTHTOPIA MELIBATKAN ANAK MUDA UNTUK MENGATASI DAMPAK PERUBAHAN IKLIM DENGAN PROGRAM KERJA YOUTHTOPIA” ● “4.1.1. Program YOUTHTOPIA dalam Meningkatkan Pemahaman Anak Muda terhadap Perubahan Iklim dan Dampaknya” ● “4.1.1. Program YOUTHTOPIA dalam Meningkatkan Pemahaman Anak Muda terhadap Perubahan Iklim dan Dampaknya” ● “4.1.3. Program YOUTHTOPIA dalam Meningkatkan Aksi Anak Muda untuk Mengatasi Dampak Perubahan Iklim” ● “4.2. Nilai Baru dari Proses Pelaksanaan Upaya YOUTHTOPIA melalui Program Kerja” 	<p>Hlm. 27</p> <p>Hlm. 42</p> <p>Hlm. 50</p> <p>Hlm. 59</p> <p>Hlm. 60</p> <p>Hlm. 64</p> <p>Hlm. 69</p> <p>Hlm. 71</p>
2	Footnote 127 dan 128 dilengkapi.	<p>Menjadi Footnote 125 dan 126 dan sudah dilengkapi menjadi footnote lengkap:</p> <p>(125) YOUTHTOPIA, “SHIFT,” YOUTHTOPIA, diakses pada 18 Juni 2023, https://www.youthtopia.world/shift.</p> <p>(126) YOUTHTOPIA, “SHIFT,” YOUTHTOPIA, diakses pada 18 Juni 2023, https://www.youthtopia.world/shift.</p>	<p>Hlm. 65</p> <p>Hlm. 66</p>
3	Abstrak: perlu menambahkan teori yang digunakan secara lengkap.	<p>Penelitian kualitatif ini mendeskripsikan “Bagaimana upaya YOUTHTOPIA dalam meningkatkan peran anak muda untuk mengatasi dampak perubahan iklim?” dengan menggunakan teori Konstruktivisme disertai turunan Konstruktivisme Sosial terhadap gerakan sosial.</p> <p>This qualitative research describes "How is YOUTHTOPIA's effort in increasing the role of young people to overcome the impact of climate change?" by using the theory of Constructivism with the derivative of Social Constructivism on social movement.</p>	<p>Hlm. i dan ii</p>

4	<p>Tambahkan dari sumber lain selain YOUTHTOPIA (website dan interview).</p>	<p>Pada Bab IV, sudah menambahkan dari website:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Alltech, “Melati Wijsen – Changemakers: The Youth-Led Environmental Movement,” Alltech, June 17, 2021, diakses pada 18 Juni 2023, https://www.alltech.com/podcast/melati-wijsenchangemakers-youth-led-environmental-movement. ● United Nations, “Chapter 2: Youth Development and Participation,” 2020, https://www.un.org/development/desa/youth/wp-content/uploads/sites/21/2020/10/WYR2020-Chapter2.pdf. ● Claire Rosslyn Wilson, “Youth Activists Share Their Hard-Won Lessons,” Atlas of the Future, 22 Juni 2022, https://atlasofthefuture.org/project/youthtopia/. ● Sally Ho, “Exclusive: Melati Wijsen of Bye Bye Plastic Bags & Youthtopia ‘Systemic Change Is Key, We Need to Hold Those in Power Accountable,’” Green Queen, April 18, 2021, https://www.greenqueen.com.hk/exclusive-melati-wijsen-of-bye-bye-plastic-bagsyouthtopia-sgreystemic-change-is-key-we-need-to-hold-those-in-power-accountable/. 	Hlm. 64-70
---	--	---	------------

Bab 1

5	<p>Jelaskan di IM bahwa YOUTHTOPIA tidak mulai dari titik nol, YOUTHTOPIA sudah ada basisnya dari <i>Bye Bye Plastic Bags</i>.</p>	<p>Bye Bye Plastic Bags merupakan LSM inisiatif lingkungan yang digerakkan oleh anak muda yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang dampak berbahaya dari kantong plastik dan mengadvokasi penghapusan kantong plastik di Bali dan sekitarnya. Gerakan ini berhasil mendapatkan daya tarik yang signifikan dan menginspirasi anak muda di seluruh dunia untuk mengambil tindakan melawan plastik sekali pakai. Kemudian, YOUTHTOPIA dibentuk oleh Melati Wijsen untuk melanjutkan upaya Bye Bye Plastic Bags dalam melibatkan dan memberdayakan anak muda secara global untuk mengambil bagian dalam inisiatif lingkungan dan mengatasi isu yang berkaitan dengan 17 SDG seperti urgensi perubahan iklim dan dampaknya. Melalui identitasnya sebagai perusahaan, YOUTHTOPIA dapat memberdayakan individu-individu muda yang diyakini perannya dapat memberikan dampak yang signifikan, karena anak muda membawa perspektif, semangat, dan energi baru untuk mengatasi tantangan global.</p>	Hlm. 8
---	--	---	--------

6	<p>Anomali diperbaiki menjadi YOUTHTOPIA bukan perusahaan yang profit sepenuhnya. Sedangkan seharusnya YOUTHTOPIA sebagai perusahaan harus memiliki motif mengutamakan profit,</p>	<p>Dengan demikian, dari penjelasan latar belakang hingga identifikasi masalah diatas, terdapat anomali penelitian bahwa YOUTHTOPIA dibentuk bukan sebagai perusahaan yang sepenuhnya untuk meraih profit, melainkan dibentuk sebagai perusahaan dengan bisnis dan gerakan sosial yang melibatkan anak muda dan hasil profitnya ditujukan kembali untuk anak muda, agar memenuhi keinginan Melati Wijsen untuk dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap anak muda. Meskipun terdapat asumsi awal bahwa YOUTHTOPIA seharusnya merupakan perusahaan yang menghasilkan profit sepenuhnya, penelitian lebih lanjut ini mendeskripsikan bahwa YOUTHTOPIA tetap menjadi</p>	Hlm. 8-9
---	--	--	----------

	<p>tetapi YOUTHTOPIA tidak. Kemudian kaitkan dengan RQ.</p>	<p>entitas nirlaba, akan tetapi didedikasikan lebih untuk ‘dari anak muda untuk anak muda’ seperti misi awal tentang melibatkan anak muda di seluruh dunia dalam mengatasi isu global yang berkaitan dengan 17 SDG seperti dampak perubahan iklim. Kesalahpahaman seputar sifat dan identitas YOUTHTOPIA menimbulkan pertanyaan tentang upaya-upaya yang dilakukan YOUTHTOPIA karena deskripsi upaya yang dilakukn YOUTHTOPIA dapat berkontribusi meluruskan kesalahan persepsi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan upaya YOUTHTOPIA dengan meneliti struktur dan proses program perusahaan yang dapat mengungkap niat dan dampak sebenarnya dalam membangun keterlibatan dan peran anak muda untuk mengatasi dampak perubahan iklim.</p>	
7	<p>Pembatasan waktu perlu dijelaskan mengapa berhenti di tahun 2022 dengan alasan yang substantif.</p>	<p>Pembatasan waktu dalam penelitian ini berawal dari tahun 2020 sebagai tahun berdirinya YOUTHTOPIA hingga tahun 2022 sebagai tahun akhir penelitian karena <i>Impact Report 2022</i> oleh YOUTHTOPIA dapat memberikan informasi valid secara data terhadap penelitian.</p>	Hlm. 9-10
8	<p>Kerangka Pemikiran terdapat footnote yang tidak sinkron, yakni Karns & Mingst atau Lewis & Kanji Definisi NGOs nya tidak sesuai untuk menjelaskan YOUTHTOPIA.</p>	<p>Tidak menggunakan kedua definisi tersebut, tetapi menggunakan penjelasan teori dari artikel jurnal “<i>Adapting to Constructivist Approaches to Entrepreneurship Education in the Chinese Classroom</i>” karya Robin Bell, yang hampir serupa dengan YOUTHTOPIA: Dalam membahas upaya YOUTHTOPIA sebagai perusahaan yang berbasis <i>Business-to-Business services</i>, pandangan konstruktivis mengenai studi peluang kewirausahaan atau bisnis, Matthew S. Wood dan William McKinley menyatakan bahwa ontologi dan epistemologi konstruktivis memiliki daya tarik dalam bidang kewirausahaan karena konstruktivisme dapat memberikan ‘jalan’ pada bagian-bagian dari fenomena peluang. Konstruktivis menempatkan peran kreatif para pelaku wirausaha atau bisnis karena agensi wirausaha secara fundamental merupakan konstitutif dari struktur sosial atau realitas eksternal. Kyrö berpendapat bahwa konstruktivisme adalah satu-satunya paradigma pembelajaran yang mendukung pengembangan kualitas unik yang dibutuhkan oleh wirausahawan karena konstruktivisme menekankan “bagaimana individu menciptakan makna dari pengetahuan baru”. Hal serupa juga dinyatakan oleh Mueller dan Anderson bahwa konstruktivisme dapat memberikan penjelasan yang lebih baik tentang “bagaimana pengetahuan diciptakan dalam konteks kewirausahaan yang bergerak cepat dan dinamis.” Definisi ini selaras dengan arah YOUTHTOPIA dalam mengupayakan peran anak muda yang dapat menciptakan perubahan melalui pendidikan atau pengetahuan.</p>	Hlm. 16-17

Bab 2

9	Perlu menjelaskan status YOUTHTOPIA karena bukan sepenuhnya NGOs ataupun <i>profit making corporate</i> .	Ide Melati Wijsen setelah mempelajari <i>Bye Bye Plastic Bags</i> (BBPB) selama enam tahun terakhir diajarkan melalui gagasan dan nilai yang baru yakni YOUTHTOPIA, bukan LSM ataupun perusahaan penghasil profit, tetapi sebagai perusahaan internasional yang beroperasi bisnis jasa yang dijalankan oleh anak muda dan untuk anak muda. Khususnya, keuntungan yang dihasilkan oleh YOUTHTOPIA diinvestasikan kembali dan disalurkan kembali untuk memberdayakan dan mendukung anak muda, memajukan komitmennya dalam mendorong inisiatif yang digerakkan oleh anak muda dan memberikan dampak positif pada kehidupan dan komunitasnya. YOUTHTOPIA PTE. LTD merupakan perusahaan yang terdaftar di Singapura dan menjadi bagian dari PT Pulau Bumi Indah Indonesia dengan kantor pusat operasional di Bali.	Hlm. 27
10	Jelaskan secara konstruktivisme tentang bagaimana YOUTHTOPIA dapat mempromosikan gerakan sosial.	Melalui sembilan program tersebut, YOUTHTOPIA sebagai sebuah perusahaan bisnis, memiliki kemampuan unik untuk mempromosikan gerakan sosial melalui program-program tersebut yang mencerminkan esensi dan dampak dari gerakan sosial. Dengan merancang inisiatif dalam bentuk gerakan sosial, YOUTHTOPIA dapat memanfaatkan kekuatan aksi kolektif dan menginspirasi anak muda. Melalui sembilan program ini, YOUTHTOPIA juga dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, mendorong aktivisme, dan memberdayakan anak muda untuk mendorong perubahan positif di masyarakat. Dengan menyelaraskan tujuan bisnisnya dengan tujuan sosial, YOUTHTOPIA tidak hanya memenuhi kebutuhan audiens mudanya, tetapi juga memperkuat suara dan peran anak muda.	Hlm. 39-40

Bab 4

11	Seberapa upaya yang dilakukan oleh YOUTHTOPIA yang berangkat dari <i>baseline</i> . Disertakan dengan penjelasan posisi anak muda yang mendukung keberhasilan.	YOUTHTOPIA menginvestasikan upaya yang cukup besar untuk melibatkan anak muda secara global melalui program-program tersebut karena disusun untuk meningkatkan pengetahuan, partisipasi, kolaborasi, dan aksi atau kontribusi yang berarti dari anak muda. YOUTHTOPIA menyediakan <i>platform</i> bagi suara-suara anak muda untuk didengar dan menanamkan rasa memiliki serta kepercayaan diri pada kemampuan individu muda untuk membuat perubahan. Dengan penekanan yang kuat pada inklusivitas dan aksesibilitas, YOUTHTOPIA memastikan bahwa anak muda dari berbagai latar belakang dapat berpartisipasi dan saling mendukung kesuksesan satu	Hlm. 71
----	--	--	---------

		sama lain, memperkuat dampak kolektif dari upayanya. Upaya pendekatan ini telah berperan penting dalam menginspirasi dan memobilisasi komunitas global yang terdiri dari para pembuat perubahan muda atau aktivis muda sebagai pendukung peran dari anak muda.	
Bab 5			
12	Kesimpulan keluar dari RQ penelitian. Buat kesimpulan yang menekankan ke proses dibandingkan hasil (Paragraf pertama jawaban RQ kemudian dielaborasi).	Paragraf pertama menjadi: Penelitian mengenai YOUTHTOPIA menyimpulkan bahwa dalam upayanya dalam meningkatkan peran anak muda untuk mengatasi dampak perubahan iklim, perusahaan ini secara efektif melibatkan anak muda melalui serangkaian program kerja gerakan sosial yang terstruktur. Program-program ini memfasilitasi keterlibatan anak muda dengan menggunakan proses tiga langkah: memahami, berpartisipasi, dan mengambil tindakan. Melalui sembilan program YOUTHTOPIA yang berbeda-beda, anak muda difokuskan untuk terlibat dengan video edukasi digital, ruang interaktif, dan proyek-proyek aksi, yang secara kolektif mendorong pemahaman anak muda tentang isu-isu kritis, mendorong partisipasi aktif dalam inisiatif, dan memberdayakan anak muda dalam memprakarsai tindakan nyata untuk perubahan positif dan sistemik. Pendekatan ini memastikan bahwa anak muda dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan <i>platform</i> yang dibutuhkan untuk memberikan dampak yang berarti pada tantangan sosial dan lingkungan yang mendesak, seperti dampak perubahan iklim.	Hlm. 80

Pernyataan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putu Diva Wulan Wiyandhari

NPM : 6091901224

Jurusan/Program Studi : Hubungan Internasional

Judul : Upaya YOUTHTOPIA dalam Meningkatkan Peran Anak Muda untuk Mengatasi Dampak Perubahan Iklim

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya tulisan ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 22 Juni 2023



A handwritten signature in black ink, appearing to be "Putu Diva Wulan Wiyandhari".

Putu Diva Wulan Wiyandhari

Abstrak

Nama : Putu Diva Wulan Wiyandhari
NPM : 6091901224
Judul : Upaya YOUTHTOPIA dalam Meningkatkan Peran Anak Muda untuk Mengatasi Dampak Perubahan Iklim

Anak muda memiliki potensi dan peran penting untuk mengatasi isu global seperti dampak perubahan iklim, namun membutuhkan upaya dalam memberdayakan kesadaran, agensi, dan aksi anak muda. YOUTHTOPIA terbentuk sebagai perusahaan yang memfasilitasi anak muda untuk melakukan perubahan dalam mengatasi isu yang berkaitan dengan *17 Sustainable Development Goals*. Penelitian kualitatif ini mendeskripsikan “Bagaimana upaya YOUTHTOPIA dalam meningkatkan peran anak muda untuk mengatasi dampak perubahan iklim?” dengan menggunakan teori Konstruktivisme disertai turunan Konstruktivisme Sosial terhadap gerakan sosial. Penelitian ini menemukan bahwa dalam meningkatkan peran anak muda, YOUTHTOPIA melibatkan anak muda dengan program kerja gerakan sosial melalui proses pemahaman, partisipasi untuk berinteraksi, dan melakukan aksi yang terdapat pada sembilan program YOUTHTOPIA, yang rata-rata mengimplementasikan video edukasi digital, fitur ruang interaksi, dan proyek aksi. Hasilnya, peran anak muda sebagai agen perubahan dapat dipandang dan mendapatkan kesempatan dalam berkontribusi mewujudkan perubahan positif untuk mengatasi dampak perubahan iklim.

Kata kunci: YOUTHTOPIA, Anak Muda, Dampak Perubahan Iklim, Gerakan Sosial, Perubahan Sosial.

Abstract

Nama : Putu Diva Wulan Wiyandhari
NPM : 6091901224
Judul : YOUTHTOPIA's Efforts to Increase the Role of Youth to Address Climate Change Impacts

Youth has the potential and critical role to address global issues such as the impact of climate change, but it takes effort to empower youth's awareness, agency, and action. YOUTHTOPIA is formed as a company that facilitates youth to make changes in addressing issues related to the 17 Sustainable Development Goals. This qualitative research describes "How is YOUTHTOPIA's effort in increasing the role of young people to overcome the impact of climate change?" by using the theory of Constructivism with the derivative of Social Constructivism on social movement. This research found that in increasing the role of youth, YOUTHTOPIA engages youth with social movement programs through a process of understanding, participating to interact, and taking action contained in nine YOUTHTOPIA programs, which on average implement digital educational videos, interaction features, and action projects. As a result, the role of youth as agents of change can be seen and get the opportunity to contribute to realizing positive changes to overcome the impacts of climate change.

Keywords: YOUTHTOPIA, Youth, Climate Change Impact, Social Movement, Agent of Change.

KATA PENGANTAR

Penelitian ini merupakan salah satu puncak perjalanan akademis penulis, yang menggabungkan niat penulis untuk bereksplorasi, berpikir kritis, dan memahami sebuah pengetahuan. Dengan melakukan upaya ini, penulis dapat menyelidiki topik yang penting di bidangnya dan memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi pengetahuan yang sudah ada. Motivasi di balik penelitian ini berasal dari keingintahuan yang mendalam dan keinginan untuk mengatasi kesenjangan dalam pemahaman. Pengalaman-pengalaman ini telah menumbuhkan minat yang mendalam pada pokok bahasan yang ada, sehingga mendorong penulis untuk memulai penelitian ini.

Tujuan utama dari skripsi ini adalah untuk menyelidiki dan menganalisis upaya YOUTHTOPIA dalam meningkatkan peran anak muda untuk mengatasi dampak perubahan iklim. Dengan menggunakan pendekatan teori dan konsep, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompleksitas perubahan iklim, peran anak muda, dan YOUTHTOPIA sebagai subjek yang dipilih. Dalam melakukan penelitian ini merupakan proses yang berdedikasi dengan struktur dan proses dari YOUTHTOPIA itu sendiri. Namun, dukungan dan bimbingan dari dosen pembimbing serta dorongan dari kerabat terdekat, telah memainkan peran penting dalam proses penyelesaian penelitian ini. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini terikat dalam ruang lingkup dan konteks data yang tersedia dan metodologi yang digunakan. Meskipun demikian, penelitian ini berfungsi sebagai dasar untuk penyelidikan di masa mendatang dan membuka jalan untuk eksplorasi lebih lanjut.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam mewujudkan penelitian ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para penguji yang terhormat, Mba Mireille Marcia Karman, S.Sos., M.Litt. dan Mba Sylvia Yazid, S.IP., MPPM., Ph.D., serta dosen pembimbing, Mas Yulius Purwadi Hermawan, Drs, M.A., Ph.D., atas bimbingan, dukungan, dan saran untuk melengkapi penelitian ini.

Terima kasih secara khusus kepada Karina Suryawinata selaku *Chief Implementation Officer* YOUTHTOPIA, atas kerja sama, bimbingan, dan dukungannya terhadap penelitian ini, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap kelancaran pelaksanaan penelitian ini. Diskusi yang penuh wawasan sangat berharga dalam menentukan arah penelitian ini.

Terima kasih kepada keluarga atas dukungan dan dorongan yang telah membentuk dan memungkinkan penulis untuk dapat mencapai titik ini dalam perjalanan akademis. Keyakinan keluarga telah menjadi kekuatan pendorong di balik pencapaian ini.

Terima kasih kepada Adam Justy Samadani, yang kehadiran dan dukungannya telah menemani setiap langkah penelitian ini dari awal hingga akhir. Pengertian yang telah memberikan kenyamanan yang tenang selama masa-masa sulit.

Terima kasih kepada Elmo dan Juan atas bantuan selama proses penelitian yang sangat berjasa, dan kepada Camila, Rhenald, Trystan, dan Maul atas evaluasi tepat sehari sebelum sidang yang membantu persiapan penelitian sidang menjadi lebih baik.

Terima kasih kepada Dewi, Puput, Thalya, Meitha, dan Huda atas dukungan berupa kehadiran yang sangat berharga dalam menyelesaikan penelitian ini.

Terima kasih kepada Talitha, Fayza, dan teman-teman Kaca atas pengalaman yang telah memberikan rona tersendiri dalam proses pembuatan penelitian ini.

Terakhir, ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dengan doa dan ucapan selama proses pengerjaan penelitian ini. Sangat berarti.

Terakhir, penulis berharap penelitian skripsi ini dapat menginspirasi dialog lebih lanjut, memunculkan ide-ide baru, dan mendorong eksplorasi lebih lanjut di lapangan. Penulis berharap bahwa temuan-temuan yang disajikan pada penelitian ini dapat berkontribusi pada pengetahuan kolektif. Dengan ini, penulis mempersembahkan penelitian skripsi dengan harapan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan dan memberikan dampak yang berkelanjutan bagi komunitas akademik.

Bandung, 22 Juni 2023



Putu Dيفا Wulan Wiyandhari

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Abstract.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR AKRONIM.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	2
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.2.1. Deskripsi Masalah	5
1.2.2. Pembatasan Masalah.....	9
1.2.3. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	10
1.3.2. Kegunaan Penelitian	11
1.4. Kajian Literatur.....	11
1.5. Kerangka Pemikiran.....	15
1.6. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	19
1.6.1. Metode Penelitian	20
1.6.2. Teknik Pengumpulan Data.....	21
1.7. Sistematika Penelitian	21
BAB II YOUTHTOPIA: PERUSAHAAN INTERNASIONAL AGENSI ANAK MUDA DALAM MEMBUAT PERUBAHAN.....	23
2.1. Latar Belakang dan Perkembangan YOUTHTOPIA.....	24
2.1.1. Latar Belakang Pembentukan YOUTHTOPIA.....	24
2.1.2. Perkembangan YOUTHTOPIA	28
2.2. Visi, Misi, Tujuan, Nilai, Struktur, dan Pendanaan	30
2.2.1. Visi, Misi, dan Tujuan	31

2.2.2. Nilai	31
2.2.3. Struktur	32
2.2.4. Pendanaan	33
2.3. Pendekatan, Prioritas, dan Program Kerja YOUTHTOPIA.....	34
2.3.1. Pendekatan	35
2.3.2. Prioritas	36
2.3.3. Program Kerja	36
BAB III TANTANGAN PERUBAHAN IKLIM YANG MEMBERIKAN EFEK KRITIS TERHADAP ANAK MUDA	41
3.1. Penyebab dan Dampak Perubahan Iklim	42
3.1.1. Penyebab	42
3.1.2. Dampak	46
3.2. Tanggapan Anak Muda terhadap Isu Perubahan Iklim.....	50
3.2.1. Diskursus Anak Muda dalam Menyikapi Perubahan Iklim dan Dampaknya	50
3.2.2. Tindakan Anak Muda terhadap Perubahan Iklim.....	55
3.3. Tantangan Inti yang Menghambat Anak Muda untuk Mengatasi Perubahan Iklim.....	56
BAB IV UPAYA YOUTHTOPIA MELIBATKAN ANAK MUDA UNTUK MENGATASI DAMPAK PERUBAHAN IKLIM DENGAN PROGRAM KERJA YOUTHTOPIA	59
4.1. Upaya Pemahaman, Partisipasi, dan Aksi oleh YOUTHTOPIA dengan Program Kerja YOUTHTOPIA.....	60
4.1.1. Program YOUTHTOPIA dalam Meningkatkan Pemahaman Anak Muda terhadap Perubahan Iklim dan Dampaknya	60
4.1.2. Program YOUTHTOPIA dalam Meningkatkan Partisipasi Anak Muda dalam Interaksi Sosial	64
4.1.3. Program YOUTHTOPIA dalam Meningkatkan Aksi Anak Muda untuk Mengatasi Dampak Perubahan Iklim	69
4.2. Nilai Baru dari Proses Pelaksanaan Upaya YOUTHTOPIA melalui Program Kerja	71
4.3. Pencapaian YOUTHTOPIA dalam Meningkatkan Peran Anak Muda.....	75
BAB V KESIMPULAN	80
DAFTAR PUSTAKA.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Dampak Perubahan Iklim berdasarkan Peningkatan Suhu terhadap Beberapa Faktor.

Tabel 2. Program YOUTHTOPIA untuk Pemahaman tentang Perubahan Iklim.

Tabel 3. Layanan Jasa YOUTHTOPIA dengan Nilai, Proses, dan Nilai Tambah.

Tabel 4. Laporan Dampak YOUTHTOPIA.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pola Hubungan antara Industrialisasi, Perilaku Sosial, dan Perubahan Iklim.

Gambar 2. Persentase Kekhawatiran terhadap Dampak Perubahan Iklim antara Kaum Muda dan Kaum Dewasa.

Gambar 3. Poling Persentase Pendapat Anak Muda terhadap Perubahan Iklim dapat Mempengaruhi Hidup.

DAFTAR AKRONIM

Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC)

17 Sustainable Development Goals (17 SDG)

Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

Bye Bye Plastic Bags (BBPB)

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

Economic and Social Council (ECOSOC)

Youth Climate Action Plan (YCAP)

Youth for Climate Change (YfCC)

World Meteorological Organization (WMO)

Social Movement (SM)

New Social Movement (NSM)

United Nations Environment Programme (UNEP)

Business-to-Consumer (B2C)

Business-to-Business (B2B)

Conference of The Parties (COP)

World Meteorological Organization (WMO)

Global Youth Climate Network (GYCN)

World Wide Fund for Nature (WWF)

Central and Eastern European Schools Association (CEESA)

BAB I

PENDAHULUAN

Anak muda terdiri dari 25% populasi global yakni 1,8 miliar anak muda dengan rentang usia 10 hingga 24 tahun.¹ Selain berfokus terhadap diri sendiri, anak muda juga menuntut keragaman dan inklusivitas yang lebih besar seperti dalam hal mengambil aksi terhadap perubahan iklim.² Untuk mencapai aksi tersebut, diperlukannya upaya dalam memberikan sumber daya yang dibutuhkan oleh anak muda untuk memecahkan masalah dan merasa lebih bertanggung jawab atas masa depan.

Bab ini bertujuan untuk menuliskan tahapan di balik pembentukan penelitian terhadap YOUTHTOPIA dan upaya yang dilakukan dalam melibatkan anak muda sebagai peran yang penting untuk mengatasi dampak perubahan iklim, dimulai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah yang berisikan deskripsi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode dan teknik pengumpulan data, diakhiri dengan sistematika penelitian.

¹ Cathy Bartley, "As World Marks Arrival of 8 Billionth Citizen, the Largest Ever Generation of Youth Call for Change," Partnership for Maternal, Newborn & Child Health (pmnch.who.int , November 18, 2022), diakses pada tanggal 28 Mei 2023, <https://pmnch.who.int/news-and-events/news/item/18-11-2022-as-world-marks-arrival-of-8-billionth-citizen-the-largest-ever-generation-of-youth-call-for-change>.

²Andrea Bell, "Understanding Gen Z," WGSN, June 23, 2022, diakses pada tanggal 28 Mei 2023, <https://www.wgsn.com/en/blogs/understanding-gen-z>.

1.1. Latar Belakang Masalah

Ekstremitas cuaca dan penipisan lapisan ozon bumi diidentifikasi sebagai peningkatan konsentrasi gas rumah kaca terhadap atmosfer bumi yang mengarah pada perubahan iklim berpotensi ireversibel menurut *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC).³ Untuk memahami tanggung jawab khusus dalam mengatasi perubahan iklim, maka berguna untuk mengklarifikasi pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menghadapi dan mengatasi perubahan iklim serta dampaknya. Perubahan iklim digambarkan sebagai antropogenik atau disebabkan oleh probabilitas 95% hasil aktivitas manusia sejak pertengahan abad ke-20 hingga berlanjut pada tingkat yang otentik selama beberapa dekade ke depan.⁴ Dalam mengatasi dampak perubahan iklim membutuhkan tindakan multilateral skala besar. Negara merupakan unit yang mampu merundingkan dan menegakkan kesepakatan mengenai penggunaan dan perlindungan milik bersama secara global. Negara juga memiliki insentif besar untuk memosisikan diri sebagai penjaga planet bumi dan sumber dayanya, dan sebagai pihak dengan kekuatan tertinggi untuk menguasai sumber daya tersebut.⁵ Sehingga pemanasan global dan perubahan iklim dapat dibingkai menjadi tindakan, tanggung jawab, dan kerentanan negara. Namun, aktor non negara dan subnasional juga penting mengambil tindakan dalam mengatasi dampak perubahan iklim karena kontribusi aktor non negara dapat

³ IPCC, "Impacts of 1.5°C Global Warming on Natural and Human Systems," ipcc.ch (Intergovernmental Panel on Climate Change, 2019), <https://www.ipcc.ch/sr15/chapter/chapter-3/>.

⁴ NASA, "The Causes of Climate Change," Climate Change: Vital Signs of the Planet (National Aeronautics and Space Administration, March 7, 2023), diakses pada 28 Mei 2023, <https://climate.nasa.gov/causes/>.

⁵ Chris J. Cuomo, "Climate Change, Vulnerability, and Responsibility," *Hypatia* 26, no. 4 (September 15, 2011): 690–714, diakses pada 28 Mei 2023, <https://doi.org/10.1111/j.1527-2001.2011.01220.x>, 9

membantu negara dan pemerintah dalam hal kebijakan iklim dan mendorong tercapainya tujuan.⁶ Seperti program dan kebijakan COP oleh pemerintah sudah dilakukan, tetapi belum berjalan dengan optimal karena pengambilan keputusan dan hasilnya lebih lambat dari yang diharapkan⁷ sehingga diperlukannya keterlibatan dari aktor non-negara. Maka, setiap aktor memiliki peran potensial dalam mengatasi dampak perubahan iklim.

Dalam melakukan aksi iklim untuk mempengaruhi transformasi sosial yang kompleks, beberapa aktor non-negara menerapkan gerakan sosial. Gerakan sosial secara luas merujuk pada beragam aktor yang terlibat dalam proses aksi kolektif yang rasional dan terarah atau perlawanan yang muncul karena berbagai tujuan dan alasan.⁸ Gerakan sosial dapat berasal dari aliansi yang luas di antara kelompok pemangku kepentingan yang berbeda, seperti perusahaan keadilan lingkungan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan masyarakat sipil. Maka dari itu, motivasi, penguatan, bentuk protes, dan efektivitas dari gerakan sosial dapat memainkan peran penting dalam mengatasi masalah lingkungan. Meskipun terdapat berbagai aksi iklim di tingkat sub-negara ataupun non-negara dalam mengatasi dampak perubahan iklim seperti menargetkan pengurangan emisi, terdapat juga yang berfokus pada pertukaran informasi dan edukasi sebagai gerakan sosialnya. Mengenai perusahaan sebagai bagian dari aktor non-negara dalam

⁶ Angel Hsu et al., "Bridging the Emissions Gap - the Role of Non-State and Subnational Actors" (United Nations Environment Programme, 2018), diakses pada 28 Mei 2023, https://wedocs.unep.org/bitstream/handle/20.500.11822/26093/NonState_Emissions_Gap.pdf.

⁷ Leonardo Massai, "Dealing with 'Consensus' at the UN Climate Talks," Climalia, November 11, 2019, diakses pada 28 Mei 2023, <http://www.climalia.eu/dealing-consensus-un-climate-talks/>.

⁸ May Aye Thiri et al., "How Social Movements Contribute to Staying within the Global Carbon Budget: Evidence from a Qualitative Meta-Analysis of Case Studies," *Ecological Economics* 195 (May 1, 2022): 2, diakses pada 28 Mei 2023, <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2022.107356>.

mengupayakan untuk mengatasi dampak perubahan iklim dapat dinyatakan masih relatif baru. Akan tetapi, konsep keberlanjutan hidup dan tanggung jawab sosial oleh perusahaan telah ada selama lebih dari beberapa dekade. Perusahaan dapat dengan cepat menyesuaikan diri dan mencari peluang untuk solusi jangka panjang melalui strategi adaptif yang terkait baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap isu perubahan iklim.⁹ Pada saat ini terdapat beberapa perusahaan yang menggunakan konsep keberlanjutan untuk mendobrak pandangan dan mengadvokasi isu-isu sosial seperti perubahan iklim dan perlindungan lingkungan¹⁰ sebagai bagian dari gerakan sosial.

Anak muda sebagai bagian dari aktor non-negara, kontribusinya dalam mengatasi dampak perubahan iklim dapat menghasilkan perubahan sosial yang positif. Anak muda melalui tindakan individu maupun kolektif dari berbagai latar belakang dan peran kepemimpinan yang kritis merupakan inklusi anak muda untuk berpartisipasi lebih dalam mengatasi isu global, terutama terhadap isu perubahan iklim.¹¹ Anak muda menggunakan ruang digital seperti internet dan media sosial sebagai wadah gerakan sosial dalam mengekspresikan prioritasnya hingga dapat terhubung dengan aktivis lain yang memiliki tujuan serupa. Anak muda membentuk organisasi hingga perusahaan sebagai wadah dalam mengaplikasikan ide dan strategi, salah satu contohnya adalah YOUTHTOPIA. YOUTHTOPIA merupakan

⁹ Haris Alibašić, "Role of Corporations in Addressing Climate Change," in *Global Encyclopedia of Public Administration, Public Policy, and Governance*, ed. Ali Farazmand (Springer International Publishing AG, 2018), 1–5, diakses pada 28 Mei 2023, https://doi.org/10.1007/978-3-319-31816-5_3429-1.

¹⁰ Alibašić, "Role of Corporations," 2-3.

¹¹ Sabrina Broderick, "Speak Youth to Power: Inspiring a New Social Contract," National Democratic Institute, June 22, 2021, diakses pada 29 Mei 2023, <https://www.ndi.org/our-stories/speak-youth-power-inspiring-new-social-contract>.

international company for profit karya anak muda berbasis di Bali, Indonesia yang bergerak secara global dalam menyatukan anak-anak muda dari seluruh dunia untuk menjadi agen perubahan yang berlandaskan 17 *Sustainable Development Goals* (17 SDG).¹² Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini mengkaji tindakan YOUTHTOPIA sebagai bagian dari aktor non-negara yang memiliki peran penting dalam mengatasi dampak perubahan iklim.

1.2. Identifikasi Masalah

Deskripsi masalah dan pembatasan masalah dari penelitian dideskripsikan pada bagian dibawah ini.

1.2.1. Deskripsi Masalah

Penting untuk melihat bahwa dampak perubahan iklim dari penumpukkan limbah atau sampah menjadi salah satu sumber gas rumah kaca non-energi yang signifikan, seperti emisi metana yang dihasilkan dari tempat pembuangan sampah.¹³ Oleh karena itu, sampah merupakan faktor penting yang dapat mengurangi emisi karbon dan harus menjadi bagian dari strategi komprehensif untuk mitigasi perubahan iklim. Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki timbunan sampah yang tinggi di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Bali, salah satu provinsi Indonesia, memproduksi sampah yang semakin meningkat setiap tahunnya. Dalam hal ini, Bali menjadi salah satu kawasan darurat sampah dikarenakan banyaknya

¹² YOUTHTOPIA, "YOUTHTOPIA the Learning Platform for Young Changemakers," YOUTHTOPIA, n.d., diakses pada 29 Mei 2023 <https://www.youthtopia.world>.

¹³ Frank Ackerman, "Waste Management and Climate Change," *Local Environment* 5, no. 2 (May 2000): 1, diakses pada 29 Mei 2023 <https://doi.org/10.1080/13549830050009373>.

sampah plastik.¹⁴ Meningkatnya volume sampah disebabkan oleh tingginya jumlah konsumsi produk oleh masyarakat dan kesadaran masyarakat yang minim tentang pentingnya pengolahan sampah. Melihat kondisi tersebut, Melati Wijsen dan Isabel Wijsen membentuk *Bye Bye Plastic Bags* (BBPB) pada tahun 2013, setelah terinspirasi oleh pelajaran di sekolah tentang Nelson Mandela, Lady Diana, dan Mahatma Gandhi mengenai “perubahan”.¹⁵ Kondisi sampah plastik di Bali pada tahun tersebut memburuk dan program bebas limbah plastik beracun oleh pemerintah provinsi Bali belum dapat berjalan efektif.¹⁶ Tidak hanya di Bali, masalah pengelolaan sampah plastik sekali pakai merupakan masalah yang terjadi hampir di seluruh kota dan negara. Sebagian besar dari sampah plastik yang dihasilkan berakhir mencemari daratan dan lautan yang berujung merusak ekosistem hingga merusak kesejahteraan finansial dan kesehatan masyarakat.¹⁷ Masalah sampah plastik menjadi isu global yang mendesak jika tidak bertindak karena produksi sampah plastik diproyeksikan dapat meningkat dua kali lipat dalam 10 hingga 15 tahun ke depan.¹⁸

BBPB dalam melaksanakan fungsinya sebagai LSM, memastikan program dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan tujuan agar dapat membantu

¹⁴ DW, “Bali Darurat Sampah – DW – 28.12.2017,” *Deutsche Welle*, December 28, 2017, diakses pada 29 Mei 2023 <https://www.dw.com/id/bali-darurat-sampah/a-41954785>.

¹⁵ “Bye Bye Plastic Bags – Say No to Plastic Bags,” byebyeplasticbags.org, diakses pada 29 Mei, 2023, <https://byebyeplasticbags.org>.

¹⁶ Aji Wihardandi, “Program Bali Bebas Plastik 2013 Berjalan Lambat,” [Mongabay.co.id](https://www.mongabay.co.id), May 27, 2012, diakses pada 30 Mei 2023, <https://www.mongabay.co.id/2012/05/27/program-bali-bebas-plastik-2013-berjalan-lambat/>.

¹⁷ Charlotte Edmond, “This Is What the World’s Waste Does to People in Poorer Countries,” *World Economic Forum*, May 16, 2019, diakses pada 30 Mei 2023, <https://www.weforum.org/agenda/2019/05/this-is-what-the-world-s-waste-does-to-people-in-poorer-countries/>.

¹⁸ *Ibid.*

berbagai pihak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Namun, dalam mempertahankan programnya agar dapat terus dilaksanakan, BBPB membutuhkan dana operasional yang tetap. Melati Wijsen ingin membuat perubahan dan dampak jangka panjang yang melibatkan lebih banyak anak muda secara global untuk dapat berkontribusi terhadap isu yang berkaitan dengan 17 SDG melalui sebuah *platform* yang dapat diakses secara terbuka. Dalam kutipan Melati Wijsen pada *the Economic and Social Council (ECOSOC) Youth Forum* pada tahun 2021, yakni “*We as youth, urge you to do your duty, urgently. And we are here to help because we can*”¹⁹ menjelaskan bahwa keterlibatan dan peran anak muda penting melalui aksi dalam mewujudkan perubahan baik. Hal ini dinyatakan mengingat anak muda belum dipandang perannya sebagai agen perubahan, yang sebenarnya melalui pemberdayaan anak muda dapat menciptakan pemulihan hijau yang inklusif, mempercepat pembangunan SDG, dan membangun kerangka kerja untuk masa depan yang berkelanjutan.²⁰ Kemudian, ide untuk membangun perusahaan oleh Melati ini muncul sebagai peluang strategi baru dalam melanjutkan dan meningkatkan peran anak muda serta sebagai titik temu untuk dapat melakukan gerakan, pengaruh, dan perubahan sosial terhadap perubahan iklim dengan dampak jangka panjang.

¹⁹ Melati Wijsen and Isabel Wijsen, “Meet 23 Young People Leading Resilient Recovery in the Decade of Action — Melati Wijsen & Isabel Wijsen – Office of the Secretary-General’s Envoy on Youth,” United Nations Office of the Secretary-General’s Envoy on Youth, 2021, diakses pada 30 Mei 2023, <https://www.un.org/youthenvoy/meet-23-young-people-leading-resilient-recovery-in-the-decade-of-action-dilan-ezgi-koc-melati-wijsen-isabel-wijsen/>.

²⁰ Ulrika Modéer and Veronica Winja Otieno, “Tapping into the Power of Young People for Climate Action,” United Nations Development Programme, August 12, 2022, diakses pada 30 Mei 2023, <https://www.undp.org/blog/tapping-power-young-people-climate-action>.

Bye Bye Plastic Bags merupakan LSM inisiatif lingkungan yang digerakkan oleh anak muda yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang dampak berbahaya dari kantong plastik dan mengadvokasi penghapusan kantong plastik di Bali dan sekitarnya. Gerakan ini berhasil mendapatkan daya tarik yang signifikan dan menginspirasi anak muda di seluruh dunia untuk mengambil tindakan melawan plastik sekali pakai. Kemudian, YOUTHTOPIA dibentuk oleh Melati Wijsen untuk melanjutkan upaya *Bye Bye Plastic Bags* dalam melibatkan dan memberdayakan anak muda secara global untuk mengambil bagian dalam inisiatif lingkungan dan mengatasi isu yang berkaitan dengan 17 SDG seperti urgensi perubahan iklim dan dampaknya. Melalui identitasnya sebagai perusahaan, YOUTHTOPIA dapat memberdayakan individu-individu muda yang diyakini perannya dapat memberikan dampak yang signifikan, karena anak muda membawa perspektif, semangat, dan energi baru untuk mengatasi tantangan global.

Dengan demikian, dari penjelasan latar belakang hingga identifikasi masalah diatas, terdapat anomali penelitian bahwa YOUTHTOPIA dibentuk bukan sebagai perusahaan yang sepenuhnya untuk meraih profit, melainkan dibentuk sebagai perusahaan dengan bisnis dan gerakan sosial yang melibatkan anak muda dan hasil profitnya ditujukan kembali untuk anak muda, agar memenuhi keinginan Melati Wijsen untuk dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap anak muda. Meskipun terdapat asumsi awal bahwa YOUTHTOPIA seharusnya merupakan perusahaan yang menghasilkan profit sepenuhnya, penelitian lebih lanjut ini mendeskripsikan bahwa YOUTHTOPIA tetap menjadi entitas nirlaba, akan tetapi didedikasikan lebih untuk ‘dari anak muda untuk anak muda’ seperti

misi awal tentang melibatkan anak muda di seluruh dunia dalam mengatasi isu global yang berkaitan dengan 17 SDG seperti dampak perubahan iklim. Kesalahpahaman seputar sifat dan identitas YOUTHTOPIA menimbulkan pertanyaan tentang upaya-upaya yang dilakukan YOUTHTOPIA karena deskripsi upaya yang dilakukan YOUTHTOPIA dapat berkontribusi meluruskan kesalahan persepsi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan upaya YOUTHTOPIA dengan meneliti struktur dan proses program perusahaan yang dapat mengungkap niat dan dampak sebenarnya dalam membangun keterlibatan dan peran anak muda untuk mengatasi dampak perubahan iklim.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada upaya YOUTHTOPIA dalam meningkatkan peran anak muda untuk mendorong dan mengembangkan keterampilan menjadi agen perubahan yang aktif dalam mengatasi dampak perubahan iklim. Selain itu, aktor subjek pada penelitian ini dibatasi pada YOUTHTOPIA, anak muda, dan mitra perusahaan yang berpartisipasi dengan YOUTHTOPIA. YOUTHTOPIA dibentuk pada tahun 2020 dan kantor pusatnya secara resmi dibuka pada bulan November 2020 di Bali, Indonesia dengan visi menjadi kantor pusat dalam melakukan perubahan positif melalui kepemimpinan anak muda disertai dengan misi menyediakan ruang untuk anak-anak muda dalam mencapai dan menjadi agen perubahan.²¹ Maka, pembatasan waktu dalam penelitian ini berawal dari tahun 2020

²¹ YOUTHTOPIA, "About," YOUTHTOPIA, diakses pada 28 Mei 2023, <https://www.youthtopia.world/youthtopia-about>.

sebagai tahun berdirinya YOUTHTOPIA hingga tahun 2022 sebagai tahun akhir penelitian karena *Impact Report 2022* oleh YOUTHTOPIA dapat memberikan informasi valid secara data terhadap penelitian. Pada saat ini terdapat 50 negara dan kurang lebih 200 anak muda yang telah bergabung dengan YOUTHTOPIA sebagai sebuah *platform* bagi anak muda untuk belajar satu sama lain, yakni : dari, untuk, dan oleh anak muda.

1.2.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, berikut ini dirumuskan pertanyaan penelitian yang diselesaikan melalui rangkaian kegiatan pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

“Bagaimana upaya YOUTHTOPIA dalam meningkatkan peran anak muda untuk mengatasi dampak perubahan iklim?”

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan dari penelitian dideskripsikan pada bagian di bawah ini.

1.3.1. Tujuan Penelitian

Ditinjau dari permasalahan yang telah dibatasi dan dirumuskan dalam rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya YOUTHTOPIA dalam meningkatkan peran anak muda untuk mengatasi dampak perubahan iklim.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dilakukannya penelitian ini adalah memberikan penjelasan dan inspirasi bagi generasi muda khususnya mahasiswa dan para pembaca lainnya sebagai bahan untuk menjelaskan dan menyadari bahwa anak muda memiliki upaya besar dalam menghadapi masalah global seperti perubahan iklim. Upaya yang dilakukan anak muda dalam mengatasi suatu masalah memiliki daya tariknya tersendiri dan potensi yang besar dalam mencapai keberhasilan.

1.4. Kajian Literatur

Penelitian mengenai upaya YOUTHTOPIA dalam meningkatkan peran anak muda untuk mengatasi dampak perubahan iklim merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Sehingga dalam proses pencarian data, penelitian mendeskripsikan beberapa penelitian yang berkaitan tentang anak muda dalam mengatasi perubahan iklim, *Youth-led* dalam mencapai perubahan sosial, dan *Social Movement*.

Terkait topik anak muda dalam mengatasi dampak perubahan iklim, umumnya literatur terdahulu telah membahas tentang aktivis pemuda dalam mengatasi perubahan iklim dan bagaimana menyikapinya. Seperti yang dinyatakan dalam artikel jurnal *Youth Mobilization to Stop Global Climate Change: Narratives and Impact* oleh Heejin Han dan Sang Wuk Ahn pada tahun 2020, anak muda telah melakukan berbagai tindakan untuk memerangi perubahan iklim dengan narasi besar. Narasi tersebut terdiri dari ide-ide anak muda yang ditumpahkan secara terbuka sehingga secara tidak langsung melibatkan para anak muda dalam tata

kelola global dan pembuatan kebijakan perubahan iklim.²² Anak muda menjadi agen perubahan di arena perubahan iklim global dan urgensi karena anak muda dinyatakan berhasil meningkatkan profil perubahan iklim sebagai isu global yang mendesak, mendapatkan dukungan masyarakat luas, dan mendorong perubahan kebijakan tambahan di beberapa negara bagian jika dibandingkan dengan pemerintah. Hal yang sama juga dijelaskan dalam *Youth participation and agency in the United Nations Framework Convention on Climate Change* oleh Dr. Harriet Thew pada tahun 2018 dan *Seen and heard: The youth as game-changing role-players in climate change and environmental consciousness – A South African perspective* oleh Jacques W. Beukes pada tahun 2021 bahwa dalam proses antar pemerintah, kekuatan sosial kognitif anak muda terlihat berhasil dalam mendapatkan pengakuan²³ dan upaya yang dilakukan oleh anak muda memiliki dampak yang dapat mempengaruhi pemerintah sekaligus masyarakat.²⁴ Anak muda tidak hanya memaksa diskusi dengan pemerintah, akan tetapi memotivasi dan mendorong kelompok lain untuk bergabung. Penting bagi gerakan-gerakan anak muda untuk berkolaborasi dengan organisasi, sekolah, dan serikat masyarakat lainnya.

²² Heejin Han and Sang Wuk Ahn, "Youth Mobilization to Stop Global Climate Change: Narratives and Impact," *Sustainability* 12, no. 10 (May 18, 2020): 3, diakses pada 30 Mei 2023, <https://doi.org/10.3390/su12104127>.

²³ Harriet Thew, "Youth Participation and Agency in the United Nations Framework Convention on Climate Change," *International Environmental Agreements: Politics, Law and Economics* 18, no. 3 (February 23, 2018): 369–89, diakses pada 31 Mei 2023, <https://doi.org/10.1007/s10784-018-9392-2>.

²⁴ Jacques W. Beukes, "Seen and Heard: The Youth as Game-Changing Role-Players in Climate Change and Environmental Consciousness – a South African Perspective," *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 77, no. 2 (October 27, 2021): 1–8, diakses pada 31 Mei 2023, <https://doi.org/10.4102/hts.v77i2.6893>.

Selanjutnya dalam membicarakan tentang *Youth-led* dalam mencapai perubahan sosial, literatur terdahulu rata-rata menyatakan bahwa partisipasi dari lembaga yang dikembangkan oleh *young non-state actors* terlihat lebih mapan dalam mengatasi dampak perubahan iklim.²⁵ Hal ini terlihat dari strategi yang konstruktif dan terarah oleh wadah karya anak muda yang berfokus membangun hubungan serta menawarkan solusi konkret dan relevan sesuai dengan kebijakan. Seperti contoh yang dinyatakan oleh artikel jurnal *Seen and heard: The youth as game-changing role-players in climate change and environmental consciousness – A South African perspective* oleh Jacques W. Beukes pada tahun 2021 yang menjelaskan bahwa *Youth Climate Action Plan* (YCAP) sebagai proyek yang dipimpin oleh anak muda berhasil mengajak ratusan pemuda di Afrika Selatan untuk berkontribusi dan menyatukan gagasan dan interaksi mengenai perubahan iklim.²⁶ Hal yang sama di nyatakan juga oleh artikel jurnal A. R. Luthfia dan E. N. S. Alkhajar pada tahun 2018 yang berjudul *Strengthening public awareness on climate change: lesson learned from a youth social movement in Yogyakarta, Indonesia* bahwa *Youth for Climate Change* (YfCC) dari Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai organisasi karya anak muda dapat memainkan peran penting dalam memperkuat kesadaran masyarakat tentang perubahan iklim dengan menggunakan pendekatan pengetahuan.²⁷

²⁵ Harriet Thew, "Youth Participation," 369-389.

²⁶ Jacques W. Beukes, "Seen and Heard," 1-8.

²⁷ Agusniar Rizka Luthfia and Eka Nada Shofa Alkhajar, "Strengthening Public Awareness on Climate Change: Lesson Learned from a Youth Social Movement in Yogyakarta, Indonesia," *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 200 (November 26, 2018): 6, diakses pada 31 Mei 2023, <https://doi.org/10.1088/1755-1315/200/1/012033>.

Sementara literatur lainnya membahas tentang *Social Movement* atau gerakan sosial iklim anak muda secara *offline*, terdapat literatur yang membahas gerakan sosial oleh anak muda dalam mengatasi perubahan iklim melalui *platform* media sosial atau *online*. Artikel jurnal dengan judul *Fighting for Their Future: An Exploratory Study of Online Community Building in the Youth Climate Change Movement* oleh Emily Wielk dan Alecea Standlee tahun 2021 menjelaskan tentang bagaimana aktivis iklim anak muda memanfaatkan *platform* media sosial untuk menciptakan dan mengarahkan komunitas gerakan sosial menuju aksi kolektif yang lebih besar.²⁸ Strategi ini juga menunjukkan kekuatan budaya digital dan budaya anak muda dalam menciptakan identitas kolektif pada generasi yang beragam. Perpaduan resistensi antara digital (*online*) dan fisik (*offline*) ini merupakan komponen penting dari strategi aktivis iklim anak muda karena memungkinkan anak muda dalam memainkan peran di masa depan.

Dengan penjelasan literatur-literatur diatas, rata-rata hanya menjelaskan peran anak muda dengan ‘apa’ upaya yang dilakukan. Maka untuk melengkapi kekurangan tersebut, penelitian ini cenderung mendeskripsikan cara atau proses upaya yang dilakukan oleh YOUTHTOPIA dalam meningkatkan peran anak muda. Penelitian terhadap upaya YOUTHTOPIA yang menggabungkan anak muda dari seluruh dunia untuk ikut serta dalam mengatasi dampak perubahan iklim ini selaras dengan pernyataan literatur-literatur yang telah dijelaskan sebelumnya, salah satu contohnya seperti pernyataan dari artikel jurnal *Youth Mobilization to Stop Global*

²⁸ Emily Wielk and Alecea Standlee, “Fighting for Their Future: An Exploratory Study of Online Community Building in the Youth Climate Change Movement,” *Qualitative Sociology Review* 17, no. 2 (April 30, 2021): 1, diakses pada 31 Mei 2023, <https://doi.org/10.18778/1733-8077.17.2.02>.

Climate Change: Narratives and Impact oleh Heejin Han dan Sang Wuk Ahn pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa gerakan iklim anak muda menunjukkan adanya dukungan dari masing-masing rekan dan kelompok sosial lainnya untuk mempromosikan tujuan dan nilai bersama dalam membawa perubahan sosial.²⁹ Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan dan diharapkan dapat mendeskripsikan upaya sebuah perusahaan karya anak muda dalam menggandeng anak-anak muda lainnya untuk mengatasi dampak perubahan iklim.

1.5. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran diperlukan dalam penulisan akademis tidak hanya sebagai titik awal penelitian, namun juga sebagai alat kendali logika agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan awal. Kerangka pemikiran merupakan dasar teoritis penelitian yang bentuknya ditentukan oleh hipotesis dan digunakan untuk memilah data relevan serta menganalisa fenomena. Dengan kerangka pemikiran, penelitian dapat menambahkan konteks terhadap data mentah secara terstruktur.³⁰

Penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme untuk mendeskripsikan mengenai upaya yang dilakukan oleh YOUTHTOPIA dalam meningkatkan peran anak muda. Teori tersebut dikaitkan dengan konsep perusahaan internasional, konsep dampak perubahan iklim, dan konsep keterlibatan anak muda.

²⁹ Heejin Han and Sang Wuk Ahn, "Youth Mobilization," 3.

³⁰ Linda M. Crawford, "Conceptual and Theoretical Frameworks in Research," in *Research Design and Methods: An Applied Guide for the Scholar-Practitioner* (SAGE Publications, 2019), 35–47, diakses pada 31 Mei 2023, https://uk.sagepub.com/sites/default/files/upm-assets/105274_book_item_105274.pdf.

Menurut Alexander Wendt, gagasan pada teori konstruktivisme adalah ide, praktek, dan interaksi yang membentuk sebuah konstruksi sosial.³¹ 'Mengkonstruksi' memiliki arti membuat atau membentuk, dan 'konstruktif' memiliki arti tujuan yang berguna atau bermanfaat. Namun, yang dimaksud dengan "konstruksi" pada teori konstruktivisme adalah penciptaannya melalui proses interaksi antar agen, baik secara individu atau kelompok, dalam mencapai konstitusi bersama. Dalam membahas upaya YOUTHTOPIA sebagai perusahaan yang berbasis *Business-to-Business services*, pandangan konstruktivis mengenai studi peluang kewirausahaan atau bisnis, Matthew S. Wood dan William McKinley menyatakan bahwa ontologi dan epistemologi konstruktivis memiliki daya tarik dalam bidang kewirausahaan karena konstruktivisme dapat memberikan 'jalan' pada bagian-bagian dari fenomena peluang.³² Konstruktivis menempatkan peran kreatif para pelaku wirausaha atau bisnis karena agensi wirausaha secara fundamental merupakan konstitutif dari struktur sosial atau realitas eksternal.³³ Kyrö berpendapat bahwa konstruktivisme adalah satu-satunya paradigma pembelajaran yang mendukung pengembangan kualitas unik yang dibutuhkan oleh wirausahawan karena konstruktivisme menekankan "bagaimana individu menciptakan makna dari pengetahuan baru". Hal serupa juga dinyatakan oleh Mueller dan Anderson bahwa konstruktivisme dapat memberikan penjelasan yang lebih baik tentang "bagaimana pengetahuan diciptakan dalam konteks

³¹ Shamima Ahmed and David Potter, *NGOs in International Politics* (Boulder, Colorado: Kumarian Press, 2013), 14, diakses pada 31 Mei 2023, <https://www.riener.com/uploads/553a974604891.pdf>.

³² Stratos Ramoglou and Stelios C. Zyglidopoulos, "The Constructivist View of Entrepreneurial Opportunities: A Critical Analysis," *Small Business Economics* 44, no. 1 (19 Juni 2014): 71–72, <https://doi.org/10.1007/s11187-014-9590-4>.

³³ Ibid.

kewirausahaan yang bergerak cepat dan dinamis.”³⁴ Definisi ini selaras dengan arah YOUTHTOPIA dalam mengupayakan peran anak muda yang dapat menciptakan perubahan melalui pendidikan atau pengetahuan.

Konstruksi sosial dapat terbentuk jika praktik sosial di dalamnya tidak hanya mempertemukan fisik antara agen, tetapi juga mempertemukan, mempertukarkan, mempersamakan, dan mendifusikan suatu subjektivitas.³⁵ Hal ini selaras dengan yang dilakukan oleh YOUTHTOPIA, sebagai perusahaan internasional yang berkontribusi pada praktik tatanan internasional dan masyarakat.³⁶ Perusahaan internasional dapat terlibat dalam mengatasi dampak perubahan iklim secara aktif karena memiliki solusi dan efek jangka panjang melalui strategi adaptif yang terkait, baik secara langsung atau tidak langsung terhadap risiko dan mitigasi perubahan iklim.³⁷ Konstruktivisme diterapkan secara luas dalam penelitian bisnis untuk memahami suatu fenomena dan untuk membongkar konteks struktur jaringan relasional, yang berasal dari hubungan antar pelaku serta interaksi antar pelaku karena pelaku usaha (yaitu individu) dan relasi antar individu menjadi perhatian utama dalam penelitian ini, maka paradigma konstruktivis ini memiliki posisi utama dalam pendekatan ontologis penelitian ini.

³⁴ Robin Bell, “Adapting to Constructivist Approaches to Entrepreneurship Education in the Chinese Classroom,” *Studies in Higher Education*: 4, 21 Agustus 2019, <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1655724>.

³⁵ Cecep Zakarias El Bilad, “Konstruktivisme Hubungan Internasional: Meretas Jalan Damai Perdebatan Antarparadigma,” *Jurnal Studi Hubungan Internasional* 1, no. 2 (Desember 2011): 71, diakses pada 31 Mei 2023, <https://media.neliti.com/media/publications/131993-ID-konstruktivisme-hubungan-internasional-m.pdf>.

³⁶ N. Butler, “Companies in International Relations,” *Survival* 42, no. 1 (Januari 2000): 149, diakses pada 31 Mei 2023, <https://doi.org/10.1093/survival/42.1.149>.

³⁷ Haris Alibašić, “Role of Corporations,” 1-2.

Social Movement (SM) atau gerakan sosial didefinisikan sebagai kelompok atau jaringan dari individu yang secara kolektif berinteraksi untuk menghasilkan perubahan dalam masyarakat, budaya, dan/atau sistem sosial.³⁸ Dalam membahas interaksi yang kolektif, teori konstruktivisme sosial memperhatikan proses dari upaya kolektif tersebut dibentuk dan disampaikan secara efektif yang menggarisbawahi pentingnya ide, moralitas, dan emosi dalam gerakan sosial.³⁹ Mengenai isu lingkungan seperti dampak perubahan iklim, gerakan sosial yang dibutuhkan adalah gerakan yang dapat mendorong para aktor pembangunan internasional memaksimalkan pengaruh terhadap suatu nilai ke dalam sebuah aksi dengan landasan kuat perubahan iklim sebagai salah satu isu global yang harus diatasi karena dampak dari perubahan iklim secara harfiah dapat "menghancurkan" keseimbangan hidup manusia. Hal tersebut selaras dengan tujuan dari Gerakan Sosial Baru atau *New Social Movement* (NSM) sebagai gerakan sosial yang meliputi gerakan lingkungan⁴⁰ yang menekankan aksi simbolik di masyarakat sipil atau ranah kultural sebagai tempat utama aksi kolektif.⁴¹ NSM mendefinisikan gerakan sosial sebagai pembangun identitas, dukungan, informasi, dan bekerja untuk mengubah elemen struktural dalam masyarakat untuk mencapai tujuan.

³⁸ Jordi Bonet Martí and Barbara Biglia, "Social Movements," *Encyclopedia of Critical Psychology*, 2014, 1788, diakses pada 1 Juni 2023, https://doi.org/10.1007/978-1-4614-5583-7_290.

³⁹ David Sogge, "NGOs & Social Movements: The Art of Framing," *The Broker*, January 1, 2010, 2, diakses pada 1 Juni 2023, https://www.academia.edu/1252402/NGOs_and_Social_Movements_The_Art_of_Framing.

⁴⁰ Simone I. Flynn, "New Social Movement Theory," *Sociology Reference Guide: Theories of Social Movement 1st Edition*, 2009, 95, diakses pada 1 Juni 2023, https://www.academia.edu/26371556/New_Social_Movement_Theory.

⁴¹ Steven M. Buechler, "New Social Movement Theories," *The Sociological Quarterly* 36, no. 3 (June 1995): 442, diakses pada 1 Juni 2023, <https://doi.org/10.1111/j.1533-8525.1995.tb00447.x>.

Melalui publikasi, acara, edukasi, kampanye, media, dan lainnya, gerakan sosial lingkungan dapat membangun sebuah identitas.⁴²

Keterlibatan anak muda melalui gerakan sosial dapat memberikan interaksi lintas batas dan persuasi terhadap komunitas, sebagaimana anak muda memiliki nilai potensi untuk menjadi agen perubahan sosial yang kuat.⁴³ Pengetahuan dan inspirasi anak muda juga dapat terbangun melalui keterlibatan anak muda satu sama lain dalam menciptakan perubahan komunal dan sistemik. Dengan teori dan konsep-konsep yang telah dijelaskan diatas menjadi dasar YOUTHTOPIA dalam melakukan gerakan sosial untuk membuka peluang interaksi dan tindakan yang kolektif. Maka dalam penelitian ini, teori konstruktivisme dengan konsep perusahaan internasional, konsep dampak perubahan iklim, dan konsep keterlibatan anak muda menjadi landasan penelitian untuk mendeskripsikan perusahaan dalam melakukan upaya gerakan sosial melalui keterlibatan anak muda untuk mengatasi masalah. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penelitian ini fokus terhadap upaya YOUTHTOPIA dalam meningkatkan peran anak muda untuk dapat saling berinteraksi dan menciptakan nilai bersama untuk mengatasi dampak perubahan iklim berlandaskan 17 SDG.

1.6. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pembagian metode penelitian dan teknik pengumpulan data pada penelitian dijelaskan lebih lanjut pada bagian di bawah ini.

⁴² Simone I. Flynn, "New Social Movement Theory," 96.

⁴³ Sasha Costanza-Chock, "Youth and Social Movements: Key Lessons for Allies," *Berkman Center Research Publication*, no. 2013-13 (December 17, 2012): 2, diakses pada 1 Juni 2023, <https://doi.org/10.2139/ssrn.2199531>.

1.6.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sendiri merupakan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari individu atau kelompok yang berkaitan dengan masalah sosial atau manusia.⁴⁴

Secara tradisional, terdapat beberapa jenis penelitian kualitatif berdasarkan tujuannya: eksploratif, eksplanatif, dan deskriptif.⁴⁵ Penelitian eksploratif dilakukan ketika penelitian bertujuan untuk membuka jalan dalam penelitian suatu fenomena yang masih jarang diteliti atau relatif baru, dimana peneliti mungkin tidak sepenuhnya mengetahui variabel apa saja yang relevan. Sebaliknya, penelitian eksplanatif dilakukan untuk menjelaskan sebab-akibat suatu fenomena dengan mengaitkan berbagai variabel sebagai alasan terjadinya fenomena tersebut. Sementara itu, penelitian deskriptif dilakukan untuk menunjukkan keberadaan suatu fenomena dengan mendefinisikan karakteristik dari berbagai variabel di dalamnya. Penelitian ini memiliki tujuan deskriptif, fokus utama penelitian bukanlah sebab-akibat pemberdayaan anak muda oleh YOUTHTOPIA, namun mendefinisikan berbagai hal yang sudah dilakukan dan dampaknya.

Proses penelitian ditujukan untuk memahami masalah perubahan iklim dan anak muda yang dideskripsikan dengan pandangan narasumber dan disusun berdasarkan latar ilmiah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif untuk dapat memahami bagaimana peran anak muda dalam mengatasi

⁴⁴ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (London: Sage Publications Ltd, 2014), 3, diakses pada 1 Juni 2023.

⁴⁵ Catherine Marshall and Gretchen B. Rossman, *Designing Qualitative Research*, 6th ed. (Thousand Oaks (Cal.) Etc.: Sage, Cop, 2016), 168, diakses pada 1 Juni 2023.

dampak perubahan iklim dan menganalisis upaya yang dilakukan oleh YOUTHTOPIA dalam meningkatkan peran anak muda tersebut berdasarkan teori dan konsep yang telah dikemukakan sebelumnya.

1.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi dan wawancara dengan YOUTHTOPIA untuk mengkonfirmasi kebenaran data dan secara bersamaan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab dari sumber literatur ataupun sumber *online*. Kemudian data sekunder yang digunakan untuk mendukung hasil wawancara dapat berupa data dari artikel jurnal, buku, situs YOUTHTOPIA, laporan tahunan, dan publikasi artikel lainnya mengenai permasalahan yang dibahas.

1.7. Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun, dibahas, dan dibagi menjadi lima Bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu deskripsi masalah, pembatasan masalah dan pertanyaan penelitian. Kemudian berisi tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur-literatur terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan pembahasan terbentuknya YOUTHTOPIA dari kesadaran suatu fenomena dan ingin mewujudkan fungsi memberikan dampak jangka panjang. Dimulai dengan deskripsi profil perusahaan seperti latar belakang,

visi, misi, tujuan, nilai, struktur, dan pendanaan. Terdapat juga pendekatan, prioritas, dan program YOUTHTOPIA.

Bab III merupakan pembahasan mengenai tantangan perubahan iklim disertai dengan tanggapan anak muda tentang isu dan dampak perubahan iklim. Terdapat juga tantangan perubahan iklim yang dihadapi anak muda secara global yang mempengaruhi anak muda turut berpartisipasi dalam mengatasi dampak perubahan iklim.

Bab IV merupakan pembahasan mengenai upaya YOUTHTOPIA sebagai perusahaan yang memfasilitasi anak muda melalui program kerja untuk mengatasi dampak perubahan iklim dengan cara meningkatkan pemahaman, partisipasi untuk berinteraksi, dan melakukan aksi pada anak muda. Konstruktivisme menyoroti bahwa interaksi dan tindakan anak muda, yang difasilitasi melalui pengetahuan dan dialog yang bermakna berdasarkan pengalaman, memberdayakan anak muda untuk mengkonstruksi pengetahuan, menantang norma-norma yang ada, dan secara aktif berkontribusi untuk mengatasi dampak perubahan iklim.

Bab V mengakhiri penelitian dengan menyertakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang sebagaimana telah dirumuskan dan kesimpulan.